

**MUSEUM ARSITEKTUR NUSANTARA DI KOTA
PALEMBANG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**RIDHA ZAIN AZIZAH
03061181823078**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

RINGKASAN

MUSEUM ARSITEKTUR NUSANTARA DI KOTA PALEMBANG

Azizah, Ridha Zain

03061181823078

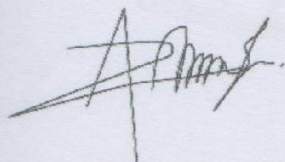
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

Email : ridhaplg01@gmail.com

Indonesia negara yang kaya akan Arsitektur Nusantara yang memiliki beranekaragam ciri khas tiap daerah. Arsitektur Nusantara merupakan cerminan kearifan budaya lokal Indonesia. Pada perkembangannya, arsitektur Nusantara dihadapkan dengan ancaman kepunahan dan mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan langkah pelestarian Arsitektur Nusantara agar dapat dinikmati dari masa ke masa hingga ke generasi selanjutnya dalam keadaan baik tanpa kekurangan suatu apapun. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk tetap menjaga eksistensi arsitektur nusantara adalah merancang dan mendirikan museum Arsitektur Nusantara. Museum Arsitektur nusantara akan dihadirkan dalam sebuah bangunan yang menggabungkan lokalitas nusantara dengan arsitektur modern saat ini. Dengan mengusung konsep Post Modern, bangunan museum tidak akan lepas dari nilai-nilai nusantara walaupun bangunan akan dikemas dalam bentuk yang lebih modern. Pada tapak pendekatan arsitektur nusantara dibawa dengan menghadirkan susunan bangunan yang membentuk ruang publik yang mengartikan jika arsitektur nusantara erat kaitannya dengan ruang hijau dan ruang publik. Aksesibilitas dalam tapak yang dapat diakses ke segala penjuru menunjukkan nilai kebersamaan dan fleksibilitas pemukiman nusantara. Pada bentuk massa bangunannya memiliki pendekatan terhadap *typologi* bentuk dari atap arsitektur nusantara hingga susunan pembagian zonasi khas rumah adat nusantara yang terdiri dari bagian bawah, tengah dan atas. Strukturnya sendiri menggabungkan struktur rigid dengan struktur bentang lebar. Sedangkan sistem utilitas nya memperhatikan aspek-aspek penting yang dibutuhkan Museum Arsitektur Nusantara.

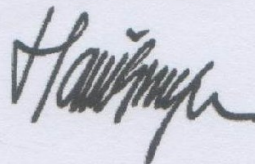
Kata Kunci: Arsitektur, Nusantara, Museum

Menyetujui,
Pembimbing I



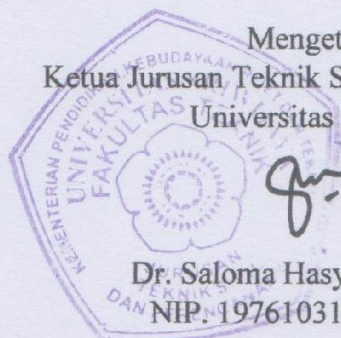
Ardiansyah, S.T., M.T.
NIP.198210252006041005

Pembimbing II



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc.
NIP.197707242003121005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Sriwijaya



Dr. Saloma Hasyim, S.T.,M.T.
NIP.197610312002122001

SUMMARY

NUSANTARA ARCHITECTURE MUSEUM IN PALEMBANG CITY

Azizah, Ridha Zain

03061181823078

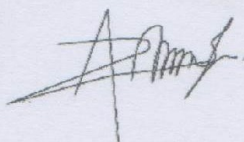
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

Email : ridhaplg01@gmail.com

Indonesia is a country that is rich in Nusantara Architecture which has various characteristics of each region. Nusantara architecture is a reflection of Indonesian local cultural wisdom. In its development, the architecture of the Nusantara was faced with the threat of extinction and began to be abandoned. Therefore, it is important to take steps to preserve Nusantara Architecture so that it can be enjoyed from time to time by the next generation in good condition without lacking anything. One of the steps that can be taken to maintain the existence of Nusantara architecture is to design and establish a museum of Nusantara Architecture. The Nusantara Architectural Museum will be presented in a building that combines the locality of the Nusantara with today's modern architecture. By carrying out the Post Modern concept, the museum building will not be separated from the values of the Nusantara even though the building will be packaged in a more modern form. On the site, the architectural approach of the Nusantara is carried out by presenting the arrangement of buildings that form public spaces which means that the architecture of the Nusantara is closely related to green spaces and public spaces. Accessibility in sites that can be accessed in all directions shows the value of togetherness and flexibility of Indonesian settlements. In terms of the mass of the building, it has an approach to the typology of shapes from the roof of the Nusantara architecture to the arrangement of the zoning divisions typical of traditional Indonesian houses consisting of the bottom, middle and top. The structure itself combines a rigid structure with a wide-span structure. Meanwhile, the utility system pays attention to the important aspects needed by the Nusantara Architectural Museum.

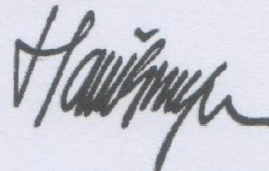
Keywords: *Architecture, Nusantara, Museum*

Approved by,
Main Advisor



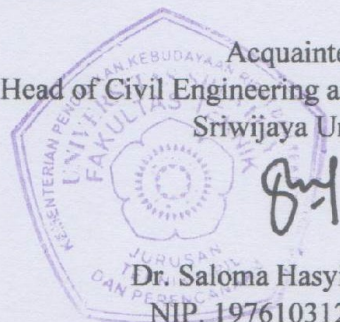
Ardiansyah, S.T., M.T.
NIP.198210252006041005

Co-advisor



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc.
NIP.197707242003121005

Acquainted by,
Head of Civil Engineering and Planning Department
Sriwijaya University



Dr. Saloma Hasyim, S.T.,M.T.
NIP. 197610312002122001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Zain Azizah

NIM : 03061181823078

Judul : Museum Arsitektur Nusantara di Kota Palembang

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Laporan tugas akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Indralaya, 14 Mei 2022



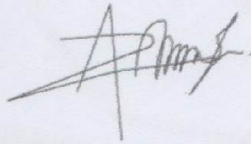
[Ridha Zain Azizah]

HALAMAN PENGESAHAN
MUSEUM ARSITEKTUR NUSANTARA DI KOTA
PALEMBANG

LAPORAN TUGAS AKHIR
Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur

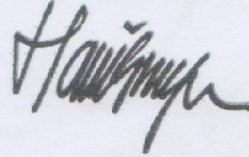
RIDHA ZAIN AZIZAH
NIM: 03061181823078

Indralaya, Mei 2022
Pembimbing I



Ardiansyah, S.T., M.T
NIP.198210252006041005

Pembimbing II



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc
NIP.197707242003121005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Sriwijaya



Dr. Saloma Hasyim, S.T., M.T.
NIP. 197610312002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

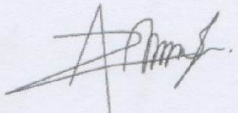
Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Museum Arsitektur Nusantara di Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 April 2022

Indralaya, Mei 2021

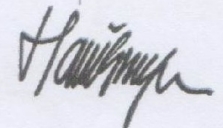
Tim Penguji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir

Pembimbing :

1. Ardiansyah, S.T., M.T
NIP.198210252006041005

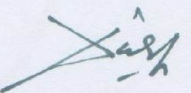
()

2. Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc
NIP. 197707242003121005

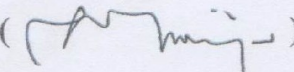
()

Penguji :

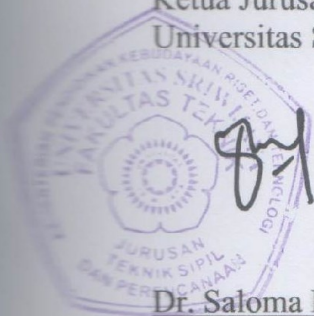
1. Ar. Widya Fransiska FA, S.T.,M.M.,Ph.D
NIP.197602162001122001

()

2. Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.
NIP. 195705141989032001

()

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Sriwijaya



Dr. Saloma Hasyim, S.T.,M.T.
NIP. 197610312002122001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Museum Arsitektur Nusantara di kota Palembang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena telah memberikan saya kesehatan dan nikmat hidup untuk dapat menjalankan kewajiban saya sebagai seorang mahasiswi dan manusia yang mampu berusaha memberikan yang terbaik,
2. Kedua orang tua, adik dan segenap keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik moril dan material dalam penyusunan Skripsi ini,
3. Bapak Dr.Livian Teddy,S.T.,M.T selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya,
4. Bapak Ardiansyah, S.T.,M.T dan bapak Anjuma Perkasa Jaya.,S.T.,M.Sc. selaku dosen pembimbing tugas akhir,
5. Ibu Widya Fransiska, S,T.,MM.,Ph.D dan ibu Ir. Hj. Meivirina Hanum,M.T. selaku dosen penguji sidang tugas akhir,
6. Ibu Dr. Maya Fitri Oktarina, S.T., M.T selaku dosen pembimbing akademik,
7. Segenap Dosen Fakultas Teknik Arsitektur yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses skripsi ini.
8. Sahabat sekaligus partner kuliah dan tugas akhir yaitu Naomi Gracecyella Marina Br Purba,
9. Teman-teman angkatan 2018 yang telah membantu dan menemani selama proses studi selama kurang lebih 3,8 tahun di jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya,

10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, Mei 2022

Ridha Zain Azizah

DAFTAR ISI

BAB 1	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Masalah Perancangan.....	3
1.3	Tujuan Dan Sasaran	3
1.4	Ruang Lingkup.....	4
1.5	Sistematika Pembahasan	4
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Pemahaman Proyek	5
2.1.1	Museum.....	5
2.1.2	Arsitektur Nusantara	17
2.1.3	Kesimpulan Pemahaman Proyek.....	22
2.2	Tinjauan Fungsional	23
2.2.1	Kelompok Fungsi dan Pengguna.....	23
2.2.2	Studi Preseden Obyek Sejenis.....	26
2.3	Tinjauan Konsep Program	33
2.3.1	Studi Preseden Konsep Program Sejenis.....	34
2.4	Tinjauan Lokasi	38
2.4.1	Kriteria pemilihan lokasi.....	38
2.4.2	Identifikasi alternatif tapak.....	39
BAB 3	METODE PERANCANGAN	
3.1	Pencarian Masalah Perancangan	43
3.1.1	Pengumpulan Data	43
3.1.2	Perumusan Masalah	44
3.1.3	Pendekatan Perancangan.....	44
3.2	Analisis.....	45
3.2.1	Fungsional dan Spasial.....	45
3.2.2	Kontekstual.....	45
3.2.3	Selubung.....	45
3.3	Perumusan Konsep	46
3.4	Skematik Perancangan	46
BAB 4	ANALISIS PERANCANGAN	
4.1	Analisis Fungsional dan Spasial	47
4.1.1	Analisis Kegiatan	47
4.1.2	Analisis Kebutuhan ruang	48
4.1.3	Analisis Luasan	56
4.1.4	Analisis Hubungan Antar Ruang.....	93
4.1.5	Analisis Spasial	94
4.2	Analisis Kontekstual	95
4.2.1	Kondisi Existing Tapak.....	95
4.2.2	Konteks Lingkungan Sekitar.....	97
4.2.3	Fitur Fisik Alam	98
4.2.4	Sirkulasi	99
4.2.5	Infrastruktur.....	100

4.2.6 Manusia dan Budaya	100
4.2.7 Iklim	101
4.2.8 Sensory	102
4.3 Analisis Selubung Bangunan.....	103
4.3.1 Analisis Sistem Struktur.....	103
4.3.2 Analisis Sistem Utilitas	105
4.3.3 Analisis Tutupan dan Bukaan.....	115
4.4 Typology Rumah Adat Nusantara	120
4.4.1 Morfologi bentuk bangunan.	120
4.4.2 Typologi bentuk denah dan orientasi bangunan.....	121
4.4.3 Typology Bentuk Atap	121
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN	
5.1 Konsep Perancangan Tapak.....	123
5.2 Konsep Perancangan Arsitektur	124
5.3 Konsep Perancangan Struktur	130
5.4 Konsep Perancangan Utilitas.....	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Penggunaan cahaya alami pada museum	10
Gambar 2. 3 Jarak Display	11
Gambar 2. 4. Pengamat objek 100cm x 100cm	12
Gambar 2. 5 Sirkulasi ruang pameran museum	17
Gambar 2. 6. Norwegian Folk Museum.....	27
Gambar 2. 7. Kawasan terbuka Norwegian Folk Museum	28
Gambar 2. 8. Penggambaran museum Norwegian Folk	29
Gambar 2. 9. Maps kawasan Norwegian Folk Museum	30
Gambar 2. 10. Museum Model Richard Meier	31
Gambar 2. 11. Bangunan Museum Model Richard Meier	32
Gambar 2. 12. Interior museum model Richard Meier	32
Gambar 2. 13 Ilustrasi teknologi interaktif	33
Gambar 2. 14. Museum Tsunami Aceh	35
Gambar 2. 15. Keyplan museum Tsunami aceh	36
Gambar 2. 16. Museum Tsunami aceh	37
Gambar 2. 17 Alternatif lokasi.....	38
Gambar 2. 18 Peta lokasi	41
Gambar 2. 19 view site	42
Gambar 2. 20 Skematik Metode perancangan dalam arsitektur	46
Gambar 4. 1 Sudut kemampuan melihat mata secara horizontal	56
Gambar 4. 2 Sudut kemampuan melihat mata secara horizontal	57
Gambar 4. 3 jarak pandang mata terhadap display	58
Gambar 4. 4 Jarak view pengunjung terhadap display	58
Gambar 4. 5 Jarak ruang sirkulasi horizontal	59
Gambar 4. 6 Jarak sirkulasi 2 orang.....	60
Gambar 4. 7 Maket rumah adat di Museum nasional Indonesia.....	60
Gambar 4. 8 Kayu Kamper	61
Gambar 4. 9 Luas layout tiap maket	63
Gambar 4. 10 Storyline Ruang Pameran Tematik	68
Gambar 4. 11 Ruang penonton bioskop optimal.....	81
Gambar 4. 12 Layout ruang audiovisual.....	82
Gambar 4. 13 Potongan ruang audiovisual	82
Gambar 4. 14 Standar tinggi tempat duduk penonton.....	83
Gambar 4. 15 Luas ruang penonton	83
Gambar 4. 16 Layout ruang serganuna (mini teater)	84
Gambar 4. 17 Potongan ruang serbaguna	84
Gambar 4. 18 Matriks Hubungan antar ruang.....	94
Gambar 4. 19 Diagram zonasi publik lantai 1.....	94
Gambar 4. 20 Buble diagram Zonasi Publik lantai 2 dan Zonasi Privat lantai 3	95
Gambar 4. 21 Kota Palembang	95
Gambar 4. 22 Ukuran Tpk terpilih.....	96
Gambar 4. 23 Analisis lingkungan sekitar tapak	97
Gambar 4. 24 Figure Ground	98
Gambar 4. 25 Analisis fitur fisik alam.....	99

Gambar 4. 26 Analisis sirkulasi tapak	99
Gambar 4. 27 Analisis insfrastruktur tapak	100
Gambar 4. 28 Lokasi sekitar tapak yang padat pada waktu tertentu.....	101
Gambar 4. 29 Analisis klimatologi tapak.....	101
Gambar 4. 30 Analisis sensory	102
Gambar 4. 31 Sturktur Rigid.....	103
Gambar 4. 32 Contoh atap Bnetang lebar	103
Gambar 4. 33 Pondasi tiang pancang.....	104
Gambar 4. 34 Bagan sistem Up feed dan down feed	106
Gambar 4. 35 Skema pembuangan air kotor.....	107
Gambar 4. 36 Skema pembuangan air hujan	107
Gambar 4. 37 Sistem Jaringan Listrik.....	108
Gambar 4. 38 Penerapan pencahayaan alami pada museum.....	109
Gambar 4. 39 Penerangan langsung dari satu sumber	110
Gambar 4. 40 Penyinaran langsung dari berbagai sumber.....	110
Gambar 4. 41 Penerangan tidak langsung.....	111
Gambar 4. 42 Skema penghawaan buatan	112
Gambar 4. 43 Dehumidifier	112
Gambar 4. 44 Gambar 4. 45 Dehumidifier	113
Gambar 4. 46 Sistem Pemadam kebakaran.....	114
Gambar 4. 47 Penangkal petir Elektrostatik.....	115
Gambar 4. 48 Kamera CCTV	116
Gambar 4. 49 Granite tile.....	116
Gambar 4. 50 Material Karpét	117
Gambar 4. 51 Batu bata merah.....	117
Gambar 4. 52 Alumunium composit panel (ACP).....	117
Gambar 4. 53 Curtain wall.....	118
Gambar 4. 54 GRC	118
Gambar 4. 55 Spandek.....	119
Gambar 4. 56 Tempered Glass.....	120
Gambar 4. 57 Dak beton	120
Gambar 4. 58 Roof garden.....	120
Gambar 4. 59 Konsep bangunan rumah adat nusantara	121
Gambar 4. 60 Orientasi rumah adat nusantara	122
Gambar 4. 61 Bentuk atap rumah adat nusantara	

Gambar 5. 1 Konsep tapak.....	123
Gambar 5. 2 Konsep tata ruang dan alur sirkulasi ruang pameran tematik	125
Gambar 5. 3 Alur tiap ruang perpustakaan	125
Gambar 5. 4 Susunan Storyline.....	124
Gambar 5. 5 Konsep ruang pameran per maket/persub storyline	126
Gambar 5. 6 Gubahan masa Museum Arsitektur nusantara.....	129
Gambar 5. 7 Zonasi Museum arsitektur Nusantara.....	130
Gambar 5. 8 Fasad bangunan.....	130
Gambar 5. 9 Konsep Struktur	131
Gambar 5. 10 Konsep Utilitas Sistem Keamanan dan Kebakaran.....	132
Gambar 5. 11 Konsep utilitas penghawaan dan pencahayaan	133
Gambar 5. 12 Konsep Utilitas.....	134

Gambar 6. 1 Penggunaan cahaya alami pada museum	10
Gambar 6. 2 Jarak Display	11
Gambar 6. 3. Pengamat objek 100cm x 100cm	12
Gambar 6. 4 Sirkulasi ruang pameran museum	17
Gambar 6. 5. Norwegian Folk Museum.....	27
Gambar 6. 6. Kawasan terbuka Norwegian Folk Museum	28
Gambar 6. 7. Penggambaran museum Norwegian Folk	29
Gambar 6. 8. Maps kawasan Norwegian Folk Museum	30
Gambar 6. 9. Museum Model Richard Meier	31
Gambar 6. 10. Bangunan Museum Model Richard Meier	32
Gambar 6. 11. Interior museum model Richard Meier	32
Gambar 6. 12 Ilustrasi teknologi interaktif	33
Gambar 6. 13. Museum Tsunami Aceh	35
Gambar 6. 14. Keyplan museum Tsunami aceh	36
Gambar 6. 15. Museum Tsunami aceh	37
Gambar 6. 16 Alternatif lokasi.....	38
Gambar 6. 17 Peta lokasi	41
Gambar 6. 18 view site	42
Gambar 6. 19 Skematik Metode perancangan dalam arsitektur	46
Gambar 6. 20 Blockplan	139
Gambar 6. 21 Siteplan.....	140
Gambar 6. 22 Mapping Bangunan	140
Gambar 6. 23 Fasilitas dalam Site.....	141
Gambar 6. 24 Potongan Kawasan.....	141
Gambar 6. 25 Tampak Kawasan.....	142
Gambar 6. 26 Denah Lantai 1	143
Gambar 6. 27 Denah Lantai 2	143
Gambar 6. 28 Denah Lantai 3	144
Gambar 6. 29 Potongan bangunan utama	145
Gambar 6. 30 Tampak Bangunan Utama.....	145
Gambar 6. 31 Denah Bangunan tipikal B	146
Gambar 6. 32 Tampak massa B	147
Gambar 6. 33 Denah Massa C	148
Gambar 6. 34 Potongan Bangunan	148
Gambar 6. 35 Denah Massa D	150
Gambar 6. 36 Denah Massa E.....	150
Gambar 6. 37 Potongan.....	151
Gambar 6. 38 Tampak.....	151
Gambar 6. 39 Fasad bangunan.....	152
Gambar 6. 40 Perspektif mata burung	153
Gambar 6. 41 Perspektif Eksterior.....	153
Gambar 6. 42 Perspektif Eksterior.....	154
Gambar 6. 43 Perspektif Eksterior.....	154
Gambar 6. 44 Perspektif Interior Ruang Pameran Tematik	155
Gambar 6. 45 Interior ruang pameran tematik dan VR Room.....	155
Gambar 6. 46 Interior Lobby dan Ruang Seminar.....	156
Gambar 6. 47 Interior.....	

Gambar 6. 48 Isometri Stuktur Museum Arsitektur Nusantara	156
Gambar 6. 49 Isometri Stuktur massa Utama	157
Gambar 6. 50 Detail Struktur atap miring sayap kanan dan kiri.....	157
Gambar 6. 51 Detail Greenroof.....	158
Gambar 6. 52 Detail Fasad.....	158
Gambar 6. 53 Isometri Stuktur massa B dan C.....	159
Gambar 6. 54 Isometri Stuktur massa D dan E.....	159
Gambar 6. 55 Denah Ruang Pamer tematik Lt.2	160
Gambar 6. 56 Utilitas Air Bersih	161
Gambar 6. 57 Utilitas Air Kotor	161
Gambar 6. 58 Utilitas Air Hujan.....	162
Gambar 6. 59 Utilitas listrik.....	162
Gambar 6. 60 Utilitas Kebakaran.....	163
Gambar 6. 61 Utilitas penghawaan.....	163
Gambar 6. 62 Utilitas Transportasi.....	164
Gambar 6. 63 Utilitas Penangkal Petir.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar luas objek pameran	12
Tabel 2. 2 Persebaran Rumah adat tiap daerah	19
Tabel 2. 3 penilaian alternatif lokasi	40
Tabel 4. 1 fungsi dan kegiatan museum arsitektur nusantara	47
Tabel 4. 2 Fungsi Museum Arsitektur Nusantara	49
Tabel 4. 3 Jumlah Pengelola	53
Tabel 4. 4 Tabel asumsi kapasitas maksimal pengunjung museum.....	55
Tabel 4. 5 Jarak panel informasi media pameran museum arsitektur nusantara.....	65
Tabel 4. 6 Kebutuhan ruang pameran tematik.....	71
Tabel 4. 7 Kebutuhan ruang pameran temporer	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Hasil Perancangan.....	139
Lampiran B. Tema Perancangan	165
Lampiran C Kesimpulan dan Solusi Desain	166
Lampiran D. Data Rumah adat untuk materi Onjek Koleksi Museum	167
Lampiran E. Rincian pengukuran besaran ruang	169

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusantara sebuah negara kepulauan didaerah tropis lembab yang memiliki kebudayaan, suku bangsa, tradisi maupun lingkungan alam yang beranekaragam. Akibat keberadaan beragam suku dan tradisi tersebutlah maka beragam pula keanekaragaman arsitektur nusantara. Menurut Pangarsa (2006), di atas permukaan tanah kepulauan yang memiliki 726 bahasa suku ini pastilah disertai dengan keanekaragaman ciri arsitekturnya dan pada daerah tersimpan pula kesamaan cirinya. Dengan begitu, arsitektur nusantara merupakan arsitektur yang beragam tetapi secara bersamaan memiliki kesamaan ciri, hal inilah yang kemudian disebut kesamaan dalam keberagaman.

Menurut Josef Prijotomo (2018), Arsitektur nusantara merupakan arsitektur permulaan dari perkembangan arsitektur di indonesia, dapat dikatakan bila arsitektur nusantara setara dengan arsitektur klasik negara eropa. Arsitektur nusantara merupakan unsur kebudayaan arsitektur yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya suatu suku bangsa dan bangsa. Arsitektur nusantara dilahirkan oleh kehadiran kebudayaan bangsa.

Era modernisasi dan perkembangan arsitektur memberikan peluang besar terhadap masuknya kebudayaan asing di tengah tengah kebudayaan lokal. Kebudayaan asing ini juga berpengaruh terhadap perkembangan dan lokalitas arsitektur nusantara, modernisasi dinilai telah menggeser keberadaan nilai-nilai kebudayaan bangsa yang menjadi identitas utama dan jati diri arsitektur nusantara. Menurut Notosusanto (1968), jati diri bangsa indonesia berasal dari keseluruhan ciri khas bangsa indonesia baik itu bangunan maupun kebudayaannya yang membedakan dengan bangsa asing.

Bahaya lainnya yang mengancam keberadaan arsitektur nusantara adalah perkembangan penduduk yang begitu pesat sehingga kebutuhan ruang pun semakin bertambah. Arsitektur nusantara dinilai tidak mampu menampung keseluruhan penambahan penduduk tersebut diantara keterbatasan yang ada, sebab

itulah terjadi banyak modernisasi bangunan sesuai dengan masa kini. Keadaan tersebut perlahan-lahan mengakibatkan keberadaan arsitektur nusantara mulai terlupakan dan tidak digunakan kembali, oleh karena itulah penting dilakukannya tindakan-tindakan pelestarian arsip bangsa tersebut.

Menurut (Budiharjo, 1991) jika suatu peninggalan arsitektur suatu bangsa dibongkar, maka akan hilang pula mata rantai penyambung masa kini dan masa lampau, karena arsitektur merupakan bukti nyata akan perbedaan dan perkembangan masa lalu dan masa kini. Kadangkala bangunan sejarah merupakan saksi bisu dari berbagai kejadian bersejarah yang terjadi dimasa lalu, oleh karena itulah selain memiliki nilai arsitektur (ruang, keindahan, konstruksi, teknologi, dll) bangunan juga memiliki nilai sejarah yang penting. Sangatlah disayangkan telah banyak bangunan sejarah yang mengalami pembongkaran. Tindakan pembongkaran tersebut menunjukkan jika kurangnya apresiasi terhadap nilai arsitektur tersebut.

Sumatera selatan merupakan salah satu provinsi dipulau Sumatera yang memiliki berbagai budaya dan sejarah yang kental. Provinsi Sumatera selatan terbentuk dari sejarah panjang tempo dulu yang keberadaan bukti sejarahnya masih awet hingga saat ini. Menurut (Iwan, 2017) provinsi Sumatera selatan memiliki 23 suku bangsa yang menyebar di setiap kedaerahan Sumatera selatan, dan termasuk ke dalam daerah yang memiliki jumlah suku bangsa terbanyak dipulau Sumatera.

Kota Palembang yang merupakan ibukota provinsi sumatra selatan, terdata merupakan kota tertua di Indonesia berdasarkan prasasti kedukan bukit. Kota Palembang dahulunya merupakan pusat pemerintahan kerajaan Sriwijaya yang memiliki daerah kekuasaan hingga asia tenggara. Kota yang mendapatkan julukan Venesia dari timur ini memiliki potensi besar dalam menampilkan kekayaan arsitektur nusantara dikarenakan umur kota dan sejarah panjang yang telah dilalui kota Palembang.

Museum yang memiliki tujuan sebagai wadah atau instansi yang memamerkan, memperkenalkan, merawat, dan menjaga peninggalan sejarah agar tetap lestari dan tidak hilang tergerus oleh kemajuan zaman. Melalui museum, sejarah panjang bangsa akan diceritakan dan dikenalkan, sehingga generasi muda

tidak akan kehilangan kesempatan untuk mengetahui kearifan lokal nusantara. Oleh karena itu, keberadaan museum yang menyimpan dan menceritakan sejarah dan perkembangan arsitektur nusantara dapat menjadi pintu gerbang dimulainya nostalgia keberagaman arsitektur nusantara.

1.2 Masalah Perancangan

Rumusan masalah pada Perancangan Museum arsitektur nusantara di Kota Palembang sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan dan perancangan museum arsitektur nusantara dapat menjadi pusat pengenalan arsitektur nusantara yang dilengkapi fasilitas-fasilitas utama maupun penunjang dan dapat dinikmati dari segi informasi maupun rekreasi?
2. Bagaimanakah perencanaan dan perancangan museum arsitektur nusantara dengan penggunaan konsep pameran teknologi interaktif sehingga menarik minat pengunjung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

1. Merancang bangunan museum arsitektur nusantara yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang memperkenalkan arsitektur nusantara saja tetapi juga sebagai tempat preservasi, penelitian, dan komunikasi yang bertujuan menyampaikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat.
2. Menjadikan museum sebagai sumber pengetahuan untuk wisatawan lokal ataupun asing yang ingin mengenal dan mengetahui sejarah arsitektur nusantara dari masa lampau hingga saat ini.
3. Menjadikan museum yang dikembangkan menjadi objek wisata edukasi yang dapat menarik minat wisatawan terutama pelajar dan generasi muda yang memiliki ketertarikan dibidang arsitektur dengan menggunakan teknologi pameran interaktif.

Sasaran:

1. Menghasilkan rancangan museum arsitektur yang berperan sebagai media informasi akan langgam arsitektur nusantara kepada masyarakat umum dan mahasiswa agar mengerti pentingnya lokalitas dan sejarah bangunan arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan ini adalah merancang bangunan museum arsitektur nusantara indonesia yang memberikan pengetahuan dan ilmu tentang keberadaan arsitektur nusantara sehingga tidak berpotensi mengalami kehilangan dan dilupakan oleh masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan isi dari setiap bab laporan perancangan secara singkat. Perhatikan format penulisannya.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, masalah perancangan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pemahaman proyek, tinjauan fungsional, dan tinjauan objek sejenis.

Bab 3 Metode Perancangan

Bab ini berisi kerangka berpikir perancangan, pengumpulan data, proses analisis data, perumusan konsep, dan kerangka berpikir perancangan berupa diagram.

Bab 4 Analisis Perancangan

Bab ini berisi analisis fungsional, analisis spasial / ruang, analisis kontekstual/ tapak, dan analisis geometri dan selubung.

Bab 5 Konsep Perancangan

Bab ini berisi konsep perancangan. Konsep perancangan berisi konsep perancangan tapak, konsep perancangan arsitektur, konsep perancangan struktur, dan konsep perancangan utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2016). Pudarnya jati diri arsitektur khas indonesia. *Sumatera utara.*, 01(75).
- Arief, G. (2016). ANALISA PENCAHAYAAN BUATAN DAN SIRKULASI PADA AREA KENDARAAN MUSEUM OTOMOTIF SENTUL. *e-Proceeding of Art & Design*, 4-5.
- Ariotejo, A., Thahir, A. R., & Tundono, S. (2020, September 2). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN PADA FASAD BANGUNAN MUSEUM. *Prosiding Seminar Intelektual Muda, Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Berbasis Riset dan Karya Desain*, pp. 165-172.
- Ariyani, N. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Museum. *Other Thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya*.
- Budihardjo, E. (1996). Jati Diri Arsitektur Indonesia. *Semarang: ALUMNI*.
- Ching, F. D. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order (4th ed.)*. Wiley.
- Dafrina, A. (2013, Juli). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh. *JURNAL ARSITEKNO VOL. II*, 1-8.
- Dafrina, A. (JULI 2013). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh. *JURNAL ARSITEKNO VOL. II*, 4-8.
- Dayanto. (2011). SELUBUNG GANDA GEDUNG KANTOR BERTINGKAT TINGGI YANG RAMAH LINGKUNGAN. *The local tripod* (pp. 9-16). Malang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Direktorat permuseuman. (1985/1986.). *Buku Pinter Bidang Permuseuman. Jakarta. Proyek*. Jakarta: Ditjenbud. Depdikbud.
- Duhayanti, I. (2013). Tinjauan tata pameran museum konferensi asia afrika bandung. *Skripsi*.
- Ernst Neufert, a. P. (2000). *Architects' Data*. Blackwell Science.
- Fauzi, M. (2018, Februari). KARAKTERISTIK SPOTLIGHTING UNTUK KOLEKSI MUSEUM DENGAN PENDEKATAN FOTOGRAFI. *Inosains, Volume 13* .
- Hidayatullah, M., Josef, P., & Murni, R. (2014). Arsitektur Nusantara sebagai dasar pembentuk regionalisme arsitektur indonesia. *Universitas Kristen petra*.
- Hidayatun, M., & J, P. (2014). ARSITEKTUR NUSANTARA SEBAGAI DASAR PEMBENTUK REGIONALISME ARSITEKTUR INDONESIA. *Seminar Rumah Tradisional – Transformasi Nilai-nilai Tradisional dalam Arsitektur Masa Kini*.
- Irawan, A. (2011). Museum gempa jogja sebagai monumen peringatan dengan mengangkat semangat jiwa tempat. *Skripsi*.

- Iskandar, Y. (2010, Maret). KEARIFAN LOKAL DALAM PENYELESAIAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI RUMAH RAKIT DI SUNGAI MUSI - PALEMBANG. *Lokal Wisdom*, 37-45.
- Iswari, A. (2011). Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta. *Skripsi*.
- Jasni. (2016). KEAWETAN 57 JENIS KAYU INDONESIA ALAMI DENGAN PENGUJIAN DI BAWAH NAUNGAN. *Penelitian Hasil Hutan, Vol. 34 No. 3*(ISSN: 0216-4329 Terakreditasi), 179-188. Retrieved 11 03, 2021
- Kementrian Kebudayaan. (2014). KAJIAN MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA. *Naskah Akademik*.
- Khamdevi, M. (2019). RUMAH-RUMAH AUSTRONESIA: Karakteristik Arsitektur Rumah Penutur Malayo-Polynesia Barat di Indonesia. *PROSIDING SEMINAR DAN LOKAKARYA KUALITATIF INDONESIA*. doi:10.33510/slki.2019.55-64
- Kusuma, H. (Oktober 2017). KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG PAMERAN TETAP DI MUSEUM NASIONAL INDONESIA – JAKARTA. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)*, 500-510.
- Maulida, E. (2020). TA: MUSEUM TRANSPORTASI PARAHYANGAN. *Skripsi thesis, Institut Teknologi Nasional*.
- Meutia, E. (2017). IDENTIFIKASI MODEL PROPORSI BANGUNAN ARSITEKTUR TRADISIONAL ACEH. *Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan* (pp. 145-155). Medan: Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Mokoginta, F., & Sondakh, J. A. (2018). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST MODERN PADA PENGEMBANGAN BANGUNAN UNIVERSITAS DUMOGA DI KOTAMOBAGU.
- Nasril, A., Suharjanto, D., & Putra, G. (2017, Juli-September). MUSEUM KARYA ARSITEKTUR DI KOTA MALANG. *Jurnal PENGILON, 01*.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018, Desember). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7 (4), 249-253. doi: <https://jlbi.iplbi.or.i>
- Putri, M. R. (2018). Museum Permainan Tradisional Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*.
- Roesmanto, T. (2007, Mei 5). PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM ARSITEKTUR INDONESIA.
- Rukayah, R. S. (2014). Morphology of. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1(4).
- Rumah, c. (2020, June 16). *Mengenal Atap Spandek, Jenis, Kelebihan, Kekurangan dan Harga Terbaru*. Retrieved from <https://www.rumah.com/>: <https://www.rumah.com/panduan-properti/mengenal-atap-spandek-jenis-kelebihan-kekurangan-dan-harga-terbaru-28626>

Taylor, P. (1986.). *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics. Princeton New Jersey.*

Temmy, D. (2000). *MUSEUM ARSITEKTUR JAKARTA, Dengan Penerapan Prinsip Green Architecture. Skripsi.*

Wardiningsih, S. (2015, Februari). *ARSITEKTUR NUSANTARA MEMPENGARUHI BENTUK BANGUNAN YANG BERKEMBANG DI INDONESIA. SCALE, Volume 2 No. 2, (ISSN : 2338 - 7912).*

Wijoyo, S. (2018). *Perancangan Furnitur dengan Material Kayu Balsa. JURNAL INTRA, Vol. 6, No. 2, 105-115.*

Wulandari. (2014 No.1, April). *DASAR-DASAR PERENCANAAN INTERIOR MUSEUM. HUMANIORA Vol.5, 246-257.*

Wulandari, A. (2014, April). *DASAR-DASAR PERENCANAAN INTERIOR MUSEUM. UMANIORA, Vol.5 No.1, 246-257.*
doi:<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3016>